



Pengaruh Penggunaan Media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Materi Hak dan Kewajiban SD Negeri Kedensari II

A'isyah Cahyaningtyas, Nurul Aini* , Hadi Ismanto

Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo, Indonesia

Email: Aisyahcahyatyas02@gmail.com, Nurulaini.Fkip@Unusida.Ac.Id* ,

Hadiismanto202@Unusida.Ac.Id

Keywords:

MEPADAS Media; Learning Outcomes; Pancasila Education; Rights and Obligations

ABSTRACT

The low cognitive learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Kedensari II on the subject of rights and obligations as a result of tedious, teacher-centered learning procedures and little usage of interactive learning resources are the driving force behind this study. The purpose of this study is to ascertain how the Smart Board Tower (MEPADAS) media affects fourth-grade students' learning outcomes about rights and obligations. A Non-Equivalent Control Group Design was used in a quantitative, quasi-experimental methodology. All fourth-graders made up the study population. A saturated sample of 41 students was split into two groups: the experimental group, Class IVb, which included 21 students, and the control group, Class IVa, which included 20 students. Cognitive pre-tests and post-tests were used as data collection tools, and IBM SPSS 22 was used to analyze the results using the Independent Sample T-Test. The average cognitive post-test score (90.95) for the experimental group was greater than that of the control group (86.50), according to the data. H0 was rejected and H1 was accepted as a result of the hypothesis testing yielding a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.046 below the significance level criterion ($0.046 < 0.05$). In conclusion, fourth-grade students' cognitive learning outcomes on the subject of rights and obligations at SD Negeri Kedensari II are positively and significantly impacted by the usage of MEPADAS media.

Kata Kunci:

Media MEPADAS; Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Hak dan Kewajiban

ABSTRAK

Pengkajian ini dilatarbelakangi sedikitnya hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Kedensari II pada materi hak juga kewajiban akibat tahap belajar yang cenderung monoton, terpusat di guru, serta terbatasnya pemakaian media belajar interaktif. Tujuan pengkajian ini guna memahami dampak pemakaian media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak serta kewajiban. cara pengkajian mempergunakan cara kuantitatif jenis kuasi eksperimen pada desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi pengkajian ialah semua siswa kelas IV, pada sampel jenuh dengan total 41 peserta didik yang dikelompokkan ke kelas IVb menjadi kelompok eksperimen 21 peserta didik juga kelas IVa menjadi kelompok kontrol 20 peserta didik. Instrumen pengakumulasian data ialah tes kognitif *pretest* juga *posttest*. Rumusan data mempergunakan uji *Independent Sample T-Test* melalui IBM SPSS 22. Perolehan pengkajian menjabarkan rerata nilai *posttest* kognitif kelompok eksperimen (90,95) melewati kelompok kontrol (86,50). Uji hipotesis memperoleh angka signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang besarnya 0,046, tidak melewati taraf nyata ($0,046 < 0,05$), hingga

H_0 ditolak juga H_1 diterima. Kesimpulannya, pemakaian media MEPADAS berdampak positif juga signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV pada materi hak serta kewajiban di SD Negeri Kedensari II.

PENDAHULUAN

Industri pendidikan harus senantiasa menyesuaikan diri pada transformasi zaman akibat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemaparan materi pelajaran bukan lagi satu-satunya tujuan pendidikan, pendidikan pun berupaya memperoleh sumber daya manusia yang tangguh juga berdaya saing. Karenannya, pengoptimalan standar pendidikan sangatlah penting guna membekali siswa saat menjalani banyak persoalan di masyarakat, bangsa, juga negara. Reformasi pendidikan diperlukan guna menumbuhkan tahap belajar yang lebih kreatif, adaptif, juga terfokus di peserta didik, serta kemudian memperoleh sumber daya manusia unggul yang siap menjalani rintangan global (Alifah et al., n.d.).

Kurikulum memainkan peran krusial dalam memberi dampak penggapaian akademik. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi pelaksanaan pembelajaran, yang memandu pendidik juga peserta didik saat menggapai target belajar yang sudah diatur. Kurikulum menjadi landasan bagi penyusunan tahapan belajar di sekolah dasar yang sistematis, terarah, dan selaras pada keperluan siswa. Pengimplementasian kurikulum yang tidak efektif bisa mengakibatkan sedikitnya kontribusi siswa serta kegagalan dalam menggapai target belajar. Kurikulum ialah akumulasi rencana dan aturan terkait kegiatan belajar guna menggapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana juga turan tersebut mencakup tujuan, konten, materi belajar, juga metodologi (Amiruddin et al., 2023) Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum menjadi dasar dalam merancang tahap belajar agar berjalan secara sistematis, terarah, juga searah pada keperluan peserta didik. Karenanya, pengimplementasian kurikulum yang belum optimal dapat berdampak pada kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik hingga tujuan belajar belum tergapai dengan maksimal.

Di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum sebagai upaya menyesuaikan Pendidikan dengan perkembangan zaman. Salah satu kebijakan terbaru adalah pengimplementasian kurikulum merdeka yang membagikan keleluasaan guna memilah juga memaksimalkan media belajar yang searah pada keperluan peserta didik (Khoirurrijal dkk., 2022). Kurikulum Merdeka begitu menekan pada pengalaman belajar aktif yang mendorong wawasan konseptual juga tahap belajar yang terpusat pada peserta didik. Serta, pendekatan inovatif juga mendorong tahap belajar mendalam" (*deep learning*) ialah proses pendidikan yang mengutamakan penguasaan konsep dengan menyeluruh, penerapan materi pelajaran dalam situasi kehidupan nyata, serta pengoptimalan keahlian berpikiran kritis siswa (Khasanah, 2023).

Selaku tertulis di Pancasila dan UUD 1945, pendidikan Pancasila bertujuan membentuk warga negara Indonesia yang berwawasan, kompeten, dan bermoral luhur, serta mampu menjalankan hak juga kewajibannya. Selaras dengan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan ini merupakan bentuk pendidikan politik yang menitikberatkan pada

peran warga negara dalam kehidupan bernegara. Tujuan akhir dari proses pendidikan ini ialah memperoleh warga negara yang berpartisipasi nyata bagi negara dan bangsa. Bidang pendidikan Pancasila mengkaji dan mendalami banyak persoalan yang terkait pada pemerintahan, lembaga-lembaga demokrasi, Konstitusi *rule of law*, serta hak juga tanggung jawab warga negara.

Peranan Pendidikan Pancasila saat belajar sangat penting karena dengan mempelajari Pendidikan Pancasila karakter diri dapat terbentuk. Dalam kalangan masyarakat pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dibutuhkan baik itu dari sejak dini, SD, SMP, SMA, hingga jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan. pengkajian terbaru menjabarkan jika Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menjalani banyak hambatan hingga prosesnya belum optimal. Contoh persoalan yang banyak muncul ialah sedikitnya minat belajar siswa, yang diindikasikan kurangnya perhatian pada materi juga partisipasi peserta didik sepanjang belajar. Pengkajian menjabarkan jika sedikitnya minat ini mengakibatkan tahap belajar Pancasila kurang efektif saat menggapai tujuan pembentukan karakter dan nilai kebangsaan di kalangan siswa SD (Ali dkk, 2025).

Situasi ini salah satunya dikarenakan tahap belajar yang masih terpusat di guru juga terbatasnya pemakaian media belajar yang inovatif. Pada tahap belajar, guru masih banyak mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama, hingga tahap belajar menjadi monoton juga kurang variatif. Padahal, Kurikulum Merdeka menekan utamanya tahap belajar yang aktif, bermakna, serta didukung oleh pemakaian media belajar yang kontekstual juga interaktif supaya peserta didik berkontribusi dengan maksimal (Wangila dkk., 2025). Kurangnya variasi sumber dan media belajar dapat menyebabkan siswa kurang tertarik, hingga hasil belajar pada materi Pendidikan Pancasila, terutama hak juga kewajiban, belum menggapai hasil yang maksimal (Halimah dkk., 2025). Sebab itu diperlukannya penggunaan media belajar yang inovatif yang selaras pada sifat-sifat peserta didik, hingga bisa menumbuhkan situasi belajar yang menarik dan dapat memperkuat wawasan konsep. Sejalan dengan hal tersebut, pemakaian media MEPADAS dikehendaki bisa menanggulangi persoalan belajar yang bersifat monoton dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak juga kewajiban.

Hasil observasi yang dijalankan di SD Negeri kedensari II pada tanggal 12 Januari 2026, tahap belajar materi hak dan kewajiban menjabarkan jika keterkaitan peserta didik pada tahap belajar masih termasuk sedikit. Dominan peserta didik masih sulit saat memahami pengertian hak dan kewajiban hingga belum mampu membedakan kedua konsep tersebut secara tepat. Ketika guru membagikan pertanyaan perihal pengertian hak dan kewajiban, masih terdapat peserta didik yang membagikan jawaban kurang tepat dan menjabarkan wawasan konsep yang belum mendalam.

Serta, peserta didik juga masih sulit saat membagikan contoh pengimplementasian hak juga kewajiban di lingkungan rumah maupun sekolah. Sebagian peserta didik belum bisa menerkaitkan konsep yang sudah dipelajari pada keseharian. Kondisi tersebut menjabarkan jika keahlian kognitif peserta didik, terutama

saat memahami konsep dan membagikan contoh pengimplementasian hak dan kewajiban, masih perlu ditingkatkan. (Agustina, W; Muhsom, 2026) yang menjabarkan jika meskipun peserta didik mulai mampu membedakan konsep hak dan kewajiban secara kognitif, pengimplementasian wawasan tersebut pada keseharian masih belum optimal hingga dibutuhkan tahap belajar yang lebih intens.

Keseluruhannya, hasil observasi menjabarkan jika aspek memahami pengertian hak dan kewajiban serta membagikan contoh pengimplementasian pada keseharian yang masih sulit untuk membedakan kedua konsep secara tepat. Hingga diperlukan pemakaian media belajar yang lebih inovatif juga interaktif guna mendukung keterkaitan peserta didik dengan maksimal (Sapitri & Suriani, 2025).

Beberapa penyebab yang memberi dampak pengoptimalan minat belajar juga hasil belajar ialah pemakaian media belajar. Media belajar ialah alat bantu yang dapat memperjelas materi, menarik perhatian peserta didik, juga membimbing peserta didik mengkaji konsep dengan konkret dan nyata. Pengkajian menjabarkan jika media belajar punya efek yang signifikan pada hasil belajar peserta didik sekolah dasar (Mardatillah, 2023).

Beberapa pengkajian sudah dijalankan terkait pemakaian media belajar interaktif guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Al-Haddad (2025) memaksimalkan media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) juga menjabarkan jika media tersebut layak dipergunakan serta mampu memaksimalkan semangat juga keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Christiani (2024) menjabarkan jika pemakaian media belajar interaktif membagikan efek positif pada hasil belajar peserta didik pada materi hak juga kewajiban. Mardatillah (2023) juga menjabarkan jika media belajar punya efek signifikan pada hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Sementara itu, pengkajian perihal pemakaian media MEPADAS pada materi hak juga kewajiban di kelas IV secara spesifik masih terbatas. Pengkajian yang ada lebih banyak berfokus pada pengoptimalan media dan uji kelayakan, belum banyak yang menguji pengaruhnya secara kuantitatif melalui desain kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol. Karenanya, pengkajian ini penting dijalankan untuk mengisi celah tersebut. Kebaruan pengkajian ini ada di pengujian efek media MEPADAS pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak dan kewajiban dengan mempergunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design* yang menolak ukur kelompok eksperimen juga kelompok kontrol.

Hasil belajar ialah keahlian yang diperoleh peserta didik sesudah menjalani tahap belajar, yang termasuk penguasaan wawasan ranah kognitif, juga perubahan tingkah laku menjadi bukti nyata wawasan materi yang dipelajari pada keseharian (Mahagia, Goni & Rorimpandey, 2023). Dengan adanya penggunaan media MEPADAS dikehendaki bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif.

Berlandaskan latar belakang tersebut, guru memerlukan alternatif media belajar yang mampu memaksimalkan minat juga semangat belajar yang berefek positif pada hasil belajar peserta didik. Pemakaian media belajar MEPADAS dikehendaki bisa menumbuhkan tahap belajar yang menarik juga bermakna. Pengkaji hendak memahami

efek timbul pada pengkajian ini. Karenanya, pengkaji berkehendak menjalankan pengkajian perihal “Pengaruh pemakaian media menara papan cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak dan kewajiban SD Negeri Kedensari II”. Pengkajian ini dianggap sangat penting mengingatkan jika tahap belajar yang masih monoton, hingga diperlukan alternatif belajar yang menarik dan afektif.

Dari latar belakang persoalan, identifikasi persoalan, juga Batasan persoalan di atas, hingga penulis bisa merumuskan persoalan ialah Benarkah ada pengaruh pemakaian media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak juga kewajiban di SD Negeri Kedensari II?. Dari rumusan persoalan ini, tujuan yang hendak dicapai pada pengkajian ialah memahami pengaruh pemakaian media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak juga kewajiban di SD Negeri Kedensari II.

Perolehan pengkajian ini dikehendaki bisa membagikan partisipasi pada pengoptimalan ilmu pengetahuan, terutama bidang pendidikan dasar juga media belajar. Pengkajian ini bisa memvalidasi teori perihal efektivitas pemakaian media belajar inovatif yakni MEPADAS (Menara Papan Cerdas) dalam memaksimalkan hasil belajar siswa, terutama pada materi hak juga kewajiban. Serta, pengkajian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi pengkaji berikutnya yang hendak merumuskan media belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pengkajian ini berguna pada guru menjadi informasi juga solusi media belajar yang efektif juga menarik saat memaparkan materi hak dan kewajiban, juga mempermudah membuat situasi belajar yang aktif, kreatif, juga menarik hingga memaksimalkan wawasan juga hasil belajar siswa. Bagi siswa, pemakaian media MEPADAS dikehendaki bisa memudahkan wawasan konsep hak dan kewajiban yang sebelumnya abstrak, serta memaksimalkan motivasi, kontribusi, juga hasil belajar dari kegiatan interaktif. Bagi sekolah, pengkajian ini menjadi rekomendasi guna memperkaya variasi media belajar juga memaksimalkan kualitas belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kedensari II. Bagi pengkaji berikutnya, pengkajian ini bisa menjadi landasan juga rujukan untuk memaksimalkan atau mengkaji lebih lanjut perihal media MEPADAS atau media belajar sejenis yang lebih inovatif juga searah pada keperluan siswa.

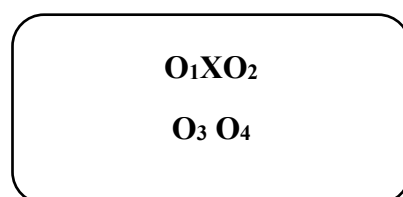
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengkajian ini mempergunakan cara kuantitatif, yakni pengkajian yang menekan pada pengakumulasian data berjenis angka-angka yang berikutnya dirumuskan mempergunakan cara statistik. Cara kuantitatif diambil sebab pengkajian ini berupaya memahami efek variabel pada variabel lain dengan objektif juga terukur. Hal tersebut searah pada pandangan Sugiyono (2019) yang menjabarkan jika pengkajian kuantitatif dipergunakan mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan pengakumulasian data mempergunakan instrumen pengkajian, juga rumusan data yang sifatnya statistik guna menguji hipotesis yang sudah diatur.

Jenis pengkajian yang dipergunakan pada pengkajian ini ialah pengkajian kuasi eksperimen (*quasi experimental research*). Pengkajian kuasi eksperimen berupaya memahami efek perlakuan pada objek pengkajian, tetapi pengkaji tidak punya kontrol penuh pada variabel luar yang bisa memberi dampak perolehan pengkajian. Situasi tersebut umum dijumpai dalam pengkajian di bidang pendidikan, hingga tidak memungkinkan dijalankannya pengacakan subjek pengkajian dengan bebas. Hal ini searah pada pandangan Sugiyono (2019) yang menjabarkan jika pengkajian kuasi eksperimen dipergunakan saat pengkaji tidak bisa menjalankan pengendalian secara penuh pada variabel luar serta tidak memungkinkan melakukan randomisasi subjek pengkajian.

Desain pengkajian yang dipergunakan dalam pengkajian ini ialah *Non-Equivalent Control Group Design*, yakni desain pengkajian kuasi eksperimen yang menerkaitkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen juga kelompok kontrol, tetapi pemilahan subjek pengkajian tidak dijalankan dengan acak. Kedua kelompok dibagikan tes awal (*pretest*) juga tes akhir (*posttest*). Pembagian *pretest* berupaya memahami kondisi awal keahlian peserta didik pada kedua kelompok hingga dapat dijadikan landasan tolak ukur dengan objektif. Berikutnya, kelompok eksperimen dibagikan perlakuan berupa pemakaian media MEPADAS (Menara Papan Cerdas), serta kelompok kontrol menjalani belajar tanpa mempergunakan media MEPADAS. Perlakuan dibagikan dalam beberapa kali pertemuan yang searah pada alokasi waktu belajar yang sudah direncanakan. Desain pengkajian ini diambil sebab searah pada situasi pengkajian di sekolah yang tidak memungkinkan dijalankannya pengklasifikasian peserta didik dengan acak. Dari desain ini, pengkaji bisa menolak ukur hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen juga kelompok kontrol, hingga data yang didapatkan bisa dirumuskan mempergunakan cara statistik guna memahami efek pemakaian media MEPADAS pada hasil belajar peserta didik. Hal ini searah pada pandangan Sugiyono (2019). Serta design pengkajian ini ialah:



Gambar 1. Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Sumber: Sugiyono (2019)

Penjabaran:

O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

O_3 : *pretest* kelompok kontrol

O_4 : *posttest* kelompok kontrol

X: Perlakuan mempergunakan media belajar MEPADAS

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengkajian ini berada di sekolah SD Negeri kedensari 2 pada peserta didik kelas IV. SD Negeri kedensari 2 di Jl. Utama kedensari No. 06, Kedensari kec, Tanggulangin kab, Sidoarjo prov. Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah semua subjek pengkajian yang punya sifat-sifat tertentu juga menjadi target generalisasi pengkajian (sugiyono. 2013). Jadi pada pengkajian ini yang hendak menjadi populasi pengkajian ialah peserta didik kelas IV a juga b SD Negeri kedensari 2 yang bertotal 41 peserta didik.

Sampel

Sampel pada pengkajian ini ada dua kelas, yakni satu kelas menjadi kelompok eksperimen juga satu kelas menjadi kelompok kontrol. Cara mengambil sampel yang dipergunakan ialah sampling jenuh, yakni cara penentuan sampel saat semua elemen populasi dipergunakan menjadi sampel pengkajian. Cara ini dipergunakan sebab banyak populasi relatif terbatas juga semua subjek pengkajian bisa dicakup pengkaji. Hal tersebut searah pada pandangan Sugiyono (2019). Kelompok eksperimen ialah kelas yang memperoleh tahap belajar mempergunakan media MEPADAS, serta kelompok kontrol adalah kelas yang memperoleh tahap belajar tanpa mempergunakan media MEPADAS. Jadi sampel pada penelitian ini ialah semua kelas IV a juga b SD Negeri kedensari II yang bertotal 41 peserta didik.

Variabel Penelitian

Variabel pengkajian termasuk variabel bebas juga variabel terikat. Variabel bebas dalam pengkajian ini ialah pemakaian media belajar MEPADAS (Menara Papan Cerdas) yang dibagikan menjadi perlakuan pada kelompok eksperimen guna membimbing peserta didik mengkaji materi dari kegiatan belajar yang menarik, interaktif, juga menerkaitkan peserta didik dengan langsung. Variabel terikat pada pengkajian ini ialah hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kedensari II pada materi hak juga kewajiban, yang dihitung dari nilai tes sesudah perlakuan belajar dijalankan. Hasil belajar dipergunakan menjadi indikator guna memahami dampak pemakaian media MEPADAS pada capaian belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengakumulasian data ialah cara yang dipergunakan pengkaji guna memperoleh data yang dibutuhkan pada tujuan pengkajian. Data yang diakumulasikan sifatnya objektif, sistematis, juga bisa dipertanggungjawabkan dengan ilmiah supaya perolehan pengkajian punya jenjang keakuratan juga keabsahan yang baik. Hal ini searah pada pandangan Sugiyono (2019) yang menjabarkan jika cara pengakumulasian data dipergunakan memperoleh data yang valid juga reliabel searah pada target pengkajian. Berlandaskan tujuan juga design pengkajian, cara pengakumulasian data yang dipergunakan dalam pengkajian ini ialah: teknik tes.

Tes

Cara tes dipergunakan menghitung hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, tes yang dibagikan termasuk *pretest* juga *posttest* pada jenis soal pilihan ganda atau uraian yang dibuat berlandaskan parameter belajar pada materi hak juga kewajiban. *Pretest* dibagikan sebelum peserta didik memperoleh perlakuan, serta *posttest* dibagikan sesudah perlakuan dibagikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengkajian yang dipergunakan pada pengkajian ini ialah Instrumen Tes yang dibuat berlandaskan kisi-kisi soal yang mengacu kompetensi juga indikator belajar materi hak dan kewajiban. Instrumen ini dipergunakan menghitung hasil belajar kognitif peserta didik. Tes dibagikan pada dua tahap ialah *pretest* juga *posttest*. Jenis tes berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks juga uraian. Guna meninjau keahlian peserta didik sesudah belajar dengan mempergunakan media MEPADAS. Adapun kisi-kisi soal dalam pengkajian ini dibuat pengkaji menjadi pedoman saat penyusunan tes, lembar tes yang sudah disusun berikutnya diujikan kepada peserta didik, kemudian menjalankan pengujian validitas juga reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Rumusan data pada pengkajian ini mempergunakan skor pretest juga posttest hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Skor pretest dipergunakan memahami keahlian awal peserta didik, serta skor posttest dirumuskan mempergunakan uji statistik pada kelompok eksperimen juga kontrol memakai IBM SPSS 22. Uji normalitas dijalankan mempergunakan Shapiro-Wilk pada syarat-syarat data distribusinya normal saat angka signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas dijalankan guna memahami keserupaan varians antar kelompok mempergunakan Levene's Test, pada syarat-syarat data homogen saat angka signifikansi $> 0,05$. Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas juga reliabilitas dari uji coba pada peserta didik kelas V. Uji validitas mempergunakan korelasi Pearson Product Moment, serta uji reliabilitas mempergunakan Cronbach's Alpha pada syarat-syarat instrumen reliabel saat angka Cronbach's Alpha $> 0,60$. Perumusan hipotesis dijalankan mempergunakan Independent Sample T-Test saat data distribusinya normal juga homogen, pada syarat-syarat H_0 ditolak saat angka Sig. (2-tailed) $< 0,05$, yang maksudnya ada ketidaksamaan rerata yang relevan antar kelompok. Saat data tidak normal, dipergunakan uji Mann Whitney U menjadi alternatif pada syarat H_a diterima saat angka Sig. $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengkajian ini dijalankan pada semester genap 2025/2026 di SD Negeri Kedensari II. Tujuan dari pengkajian ini guna memahami dampak pemakaian media menara papan cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi hak dan kewajiban SD Negeri Kedensari II. Pada pengkajian ini membutuhkan lima kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 20/25 April 2026, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 20 April 2026 melakukan uji coba soal materi hak dan kewajiban pada kelas V. Pertemuan kedua pada tanggal 21 April 2026 membagikan soal *pretest* pada kelas IVa

dan IVb yang mana kelas IVb dengan total 21 peserta didik juga kelas IVa dengan total 20 peserta didik, dari kedua kelas tersebut hadir semua. Pertemuan ketiga pada tanggal 22 April 2026 tahap belajar dilaksanakan pada kedua kelas. Kelas kontrol IVa menjalani tahap belajar dengan konvensional tanpa mempergunakan media MEPADAS, sedangkan pada kelas eksperimen IVb pengkaji membagikan pengarahan dan memperkenalkan pemakaian media Menara Papan Cerdas MEPADAS sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran mempergunakan media tersebut. Pertemuan keempat pada tanggal 23 April 2026 pembelajaran pada kelas eksperimen IVb dilaksanakan dengan mempergunakan media Menara Papan Cerdas MEPADAS. Pada kegiatan ini peserta didik belajar secara berkelompok mempergunakan media MEPADAS dan mengerjakan LKPD sesuai materi hak dan kewajiban. Sementara itu, kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran mempergunakan metode konvensional. Pertemuan kelima pada tanggal 25 April 2025 pengkaji membagikan *posttest* pada peserta didik kelas IVA juga kelas IVB guna memahami hasil belajar sesudah dibagikan perlakuan. Perolehan *posttest* berikutnya dirumuskan guna memahami dampak pemakaian media Menara Papan Cerdas MEPADAS pada hasil belajar peserta didik pada materi hak juga kewajiban.

Sebelum pengkajian dijalankan, pengkaji melaksanakan uji coba soal terlebih dahulu pada kelas V. Jumlah peserta didik kelas V sebanyak 24, namun pada saat pelaksanaan uji coba terdapat 20 peserta didik yang hadir dan mengikuti kegiatan, serta 4 peserta didik tidak hadir. Hasil uji coba instrumen tersebut berikutnya dirumuskan dari uji validitas juga uji reliabilitas guna memahami jenjang kelayakan instrumen yang hendak dipergunakan pada pengkajian. Instrumen yang sudah mencukupi syarat valid juga reliabel lalu dipergunakan menjadi alat pengakumulasian data pada pengkajian kuasi eksperimen. Serta hasil pengujian instrumen disajikan ialah.

Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Hasil Uji Validitas

Instrumen pengkajian yang dipergunakan pengkaji berjenis pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, juga uraian yang berjumlah 15 butir. Lembar pengkajian ini dibagikan pada peserta didik kelas IVa juga IVb yang berjumlah 41 peserta didik guna mengerjakan soal *Pretest* juga *posttest*. Perolehan perhitungan uji validitas ada di lampiran.

Berlandaskan uji validitas pada IBM SPSS 22 menjabarkan jika 40 soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, juga uraian terdapat 5 soal yang valid yaitu pada soal nomor 6, 15, 23, 24, 39. Untuk bisa memahami nilai *r korelasi bivariate pearson* apabila N (responden) yang besarnya 24 pada signifikasi 5%, hingga r_{tabel} yang besarnya 0,423. Saar $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal yang akan dipergunakan akan disebut valid. Serta $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal yang dipergunakan akan disebut tidak valid. Berikut hasil uji validasi pada SPSS 22.

Karena instrumen yang dibutuhkan dalam pengkajian berjumlah 15 butir soal, sedangkan hasil uji validitas tahap pertama menjabarkan hanya terdapat 5 butir soal

yang dinyatakan valid, pengkaji melakukan pengoptimalan dan penambahan 10 butir soal baru. Penyusunan soal tambahan tersebut mengacu pada indikator yang sama dengan kelima soal yang sudah disebut valid hingga tetap searah pada target belajar juga kompetensi yang hendak dihitung. Berikutnya, seluruh instrumen yang dengan total 15 butir soal diuji ulang pada peserta didik kelas V guna meninjau kelayakan instrumen. Perolehan uji validitas tahap kedua menjabarkan jika semua 15 butir soal disebut valid hingga layak dipergunakan menjadi instrumen pengkajian. Karenanya, 15 butir soal tersebut dipergunakan menjadi instrumen *pretest* juga *posttest* pada kelas kontrol juga kelas eksperimen.

Sebelum dipergunakan pada pengkajian, perangkat belajar juga instrumen pengkajian terlebih dahulu dari tahap validasi oleh ahli. Validasi dijalankan oleh Bapak Arif Nur Hidayat, S.Pd., M.Pd. menjadi validator ahli guna meninjau kelayakan perangkat belajar juga instrumen yang hendak dipergunakan pada pengkajian. Perangkat yang divalidasi mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPM) juga lembar observasi peserta didik. Berlandaskan perolehan validasi RPM, didapatkan syarat-syarat B yang menjabarkan jika perangkat belajar bisa dipergunakan dengan sedikit revisi. Adapun saran perbaikan yang dibagikan validator yakni mengubah aktivitas pada Lembar Kerja Peserta Didik LKPD yang semula dikerjakan dengan mandiri menjadi kegiatan kelompok, serta menambahkan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan pada tahap pembelajaran. Berikutnya, pengkaji melakukan revisi searah pada saran yang dibagikan hingga RPM disebut layak dipergunakan dalam pengkajian.

Selain itu, hasil validasi lembar observasi juga memperoleh kriteria B yang menjabarkan jika instrumen dapat dipergunakan dengan sedikit revisi. Validator membagikan masukan berupa penambahan petunjuk pengisian lembar observasi agar pemakaian instrumen lebih jelas dan memudahkan observer dalam melakukan penilaian. Sesudah dijalankan perbaikan sesuai rekomendasi validator, lembar observasi dinyatakan layak dipergunakan menjadi instrumen pengkajian. Hingga, perangkat belajar juga instrumen pengkajian yang dipergunakan sudah menjalani tahap validasi ahli juga mencukupi syarat-syarat kelayakan untuk dipergunakan pada pengkajian.

Hasil Uji Reliabilitas

Dari semua soal yang sudah diuji validitas, 15 butir soal yang valid kemudian diuji reabilitas dengan *Crobach's Alpha* pada aturan yakni:

- a) Saat angka *Crobach's Alpha* $> 0,60$ hingga soal disebut reliabel atau konsisten.
- b) Saat angka *Crobach's Alpha* $< 0,60$ hingga soal disebut tidak reliabel atau tidak konsisten. Perolehan uji reabilitas dalam pengkajian ini ialah:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistic

<i>Crobach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,879	15

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Perolehan uji reliabilitas dengan 15 butir soal ini menjabarkan jika instrumen pengkajian ini disebut reliabel atau konsisten, sebab angka *Crobach's Alpha* yang besarnya 0,879 melewati 0,60. Hingga, instrumen pengkajian ini mempunyai jenjang reliabilitas yang baik dan konsisten.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berupaya memahami benarkah data pengkajian distribusinya normal atau tidak. Pada pengkajian ini, uji normalitas mempergunakan metode *shapiro-wilk* karena metode tersebut selaras dipergunakan pada data pengkajian pada total sampel tidak melewati 50. Uji normalitas ini dijalankan menjadi syarat sebelum dijalankan uji statistik lanjutan. Serta perolehan uji normalitas data dalam pengkajian ini disajikan ialah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	
	N	Sig.
<i>Pretest</i>	21	0,208
<i>Posttest</i>	21	0,271

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	
	N	Sig.
<i>Pretest</i>	20	<i>Pretest</i>
<i>Posttest</i>	20	<i>Posttest</i>

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Berlandaskan tabel di atas menjabarkan jika angka sig pretest kelas eksperimen ialah 0,208 juga angka sig posttest eksperimen ialah 0,271. Serta, angka sig pretest kelas kontrol ialah 0,626 juga angka sig posttest kelas kontrol ialah 0,115. Perolehan tersebut menjabarkan jika semua angka signifikasi pada data pretest mau posttest di kedua kelas melewati taraf signifikasi 0,05. Hingga, bisa disebut jika data pengkajian pada kelas eksperimen juga kelas kontrol distribusinya normal hingga mencukupi syarat untuk dilakukan rumusan statistik berikutnya.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dijalankan menjadi prasyarat rumusan statistik guna memahami kesamaan *varian's* data pada kelompok pengkajian. Pada pengkajian *quasi eksperimen* ini, uji homogenitas dipergunakan memahami benarkah *varian's* data pada kelas eksperimen juga kelas kontrol punya jenjang keragaman yang relatif serupa atau homogen. Saat angka signifikasi yang diperoleh melewati 0,05, hingga data kedua kelompok disebut homogen hingga mencukupi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IVb	Homogenitas	
	N	Sig.
<i>Pretest</i>	21	0,953

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IVa	Homogenitas	
	N	Sig.
<i>Pretest</i>	20	0,961

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Berlandaskan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,953 dan nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,961. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hingga dapat disimpulkan bahwa *varian's* data pada kedua kelas bersifat homogen, dengan demikian, data pengkajian memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Hasil *Independent Sample T-test*

Pada pengkajian *quasi eksperimen* ini, pengujian hipotesis mempergunakan *independent sample T-test*. Uji tersebut guna memahami terdapatnya ketidakserupaan rerata hasil belajar antar dua kelompok yang berbeda, yakni kelas eksperimen juga kelas kontrol. Dari uji ini bisa dipahami dampak perlakuan yang dibagikan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol pada hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Independent Sample T-Tes Eksperimen dan Kontrol

Data Hasil Belajar Kelas IVb dan IVa	<i>Independent Sample T-test</i>		
	N	Mean	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	21	90,95	0,046
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	20	86,50	0,046

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2026)

Berlandaskan tabel di atas, didapatkan angka *sig. (2-tailed)* yang besarnya 0,046, nilai *sig* tersebut tidak melewati taraf signifikansi 0,05 hingga mencukupi syarat-syarat, yakni $0,046 < 0,05$. Hingga, H_0 ditolak juga H_1 diterima. Hal ini menjabarkan jika terdapat ketidaksamaan yang relevan antar hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen juga kelas kontrol. Serta, perolehan uji menjabarkan angka *Thitung* yang besarnya 2,060 pada jenjang rerata *mean difference* yang besarnya 4,452. Ketidaksamaan rerata tersebut menjabarkan jika perlakuan yang dibagikan pada kelas eksperimen membagikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Karenanya, dampak media MEPADAS pada hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen disebut efektif saat memaksimalkan hasil belajar.

Berlandaskan perolehan rumusan mempergunakan Independent Sample T-Test, didapatkan angka signifikansi (Sig. 2-tailed) yang besarnya 0,046. Angka tersebut tidak melewati taraf signifikansi 0,05 ($0,046 < 0,05$), hingga H_0 ditolak juga H_1 diterima. Hasil tersebut menjabarkan jika ada dampak pemakaian media Menara Papan Cerdas (MEPADAS) pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kedensari II pada materi hak dan kewajiban. Serta, rerata nilai posttest kelas eksperimen yang besarnya 90,95 lebih besar dibanding kelas kontrol yang besarnya 86,50, yang menjabarkan jika pemakaian media MEPADAS bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Pengoptimalan hasil belajar tersebut tidak lepas dari sifat-sifat media MEPADAS yang membagikan peluang pada peserta didik guna belajar dengan aktif dari aktivitas permainan edukatif. Selama tahap belajar, peserta didik tidak hanya mendengar paparan guru, namun serta mengamati, memilih jawaban, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada media. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi hak juga kewajiban karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Temuan pengkajian ini searah pada teori media belajar yang dipaparkan Nurrita (dalam Al-Haddad, 2024) yang menjabarkan jika media belajar ialah media yang membantu guru saat memaparkan materi hingga bisa memperluas wawasan peserta didik, memaksimalkan minat belajar, juga mendukung peserta didik berpartisipasi aktif pada tahap belajar. Media belajar tidak hanya menjadi alat bantu pemaparan informasi, namun serta bisa menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, juga menyenangkan hingga tujuan belajar lebih mudah tergapai.

Lebih lanjut, teori perihal media MEPADAS menjelaskan bahwa media ini dikembangkan sebagai media belajar berbentuk permainan edukatif tiga dimensi yang terdiri atas papan soal, kartu materi, dan menara. Media tersebut dirancang agar peserta didik dapat belajar melalui kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Pemakaian media MEPADAS juga mampu memaksimalkan ketertarikan peserta didik karena pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui ceramah, tetapi melalui aktivitas menyusun jawaban, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Kondisi tersebut searah pada perolehan pengkajian ini yang menjabarkan jika peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dan antusias mengikuti tahap belajar dibanding kelas kontrol.

Selain itu, perolehan pengkajian ini juga searah pada teori perihal kelebihan media MEPADAS yang menjabarkan jika media tersebut mampu membimbing peserta didik membangun wawasan konsep secara lebih jelas, memaksimalkan minat dan motivasi belajar, menyajikan materi secara sistematis, serta membagikan pengalaman belajar yang lebih mendalam juga bervariasi. Selama tahap belajar, peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi dengan kelompok, serta mampu menghubungkan materi hak dan kewajiban pada keseharian. Hal tersebut menjabarkan jika pemakaian media MEPADAS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna hingga berefek pada pengoptimalan hasil belajar peserta didik.

Perolehan pengkajian ini juga mendukung teori perihal hasil belajar yang menjabarkan jika hasil belajar ialah keahlian yang didapatkan peserta didik sesudah menjalani tahap belajar yang termasuk komponen pengetahuan, sikap, juga keterampilan. Pada pengkajian ini, hasil belajar terfokus pada ranah kognitif yang dihitung dari tes pretest juga posttest. Pengoptimalan nilai pada kelas eksperimen menjabarkan jika pemakaian media MEPADAS bisa membimbing peserta didik mencapai indikator hasil belajar, yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengimplementasikan (C3), juga merumuskan (C4) konsep hak dan kewajiban. Hingga pemakaian media belajar yang interaktif membagikan peluang pada peserta didik guna membangun wawasannya sendiri hingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Pada materi hak dan kewajiban, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menghafal pengertian hak dan kewajiban, tetapi juga memahami hubungan antara keduanya serta bisa mengimplementasikannya pada keseharian. Pemakaian media MEPADAS membagikan pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas mencocokkan kartu soal dengan jawaban yang sesuai, hingga peserta didik dapat membedakan konsep hak dan kewajiban berlandaskan berbagai situasi yang terdapat di lingkungan rumah maupun sekolah. Pembelajaran yang bersifat kontekstual tersebut mempermudah peserta didik mengkaji materi karena konsep yang dipelajari dikaitkan langsung dengan pengalaman keseharian.

Perolehan pengkajian ini searah pada pengkajian Al-Haddad (2024) yang menjabarkan jika media MEPADAS mampu memaksimalkan semangat belajar, membagikan pengalaman belajar yang bermakna, juga mendorong keaktifan peserta didik sepanjang belajar. Pengkajian tersebut menjabarkan jika media MEPADAS layak dipergunakan sebagai media belajar juga bisa mendorong proses belajar yang lebih efektif. Kesamaan perolehan pengkajian ini menjabarkan jika media MEPADAS tidak hanya layak dipergunakan menjadi media belajar, namun serta efektif saat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Temuan pengkajian ini pun mendukung pengkajian Christiani (2024) yang menjabarkan jika pemakaian media belajar interaktif membagikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban. Walaupun media yang dipergunakan berbeda, kedua pengkajian tersebut sama-sama membuktikan bahwa pemakaian media belajar yang menarik juga melibatkan peserta didik secara aktif mampu memaksimalkan hasil belajar dibandingkan tahap belajar konvensional.

Berlandaskan semua uraian tersebut, bisa dipahami jika pemakaian media MEPADAS membagikan dampak pada hasil belajar karena media ini bisa menumbuhkan tahap belajar yang aktif, interaktif, menyenangkan, juga bermakna. Melalui aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung, materi hak dan kewajiban menjadi lebih mudah dipahami hingga berdampak pada pengoptimalan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kedensari II.

KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan pengkajian yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa pemakaian media belajar Menara Papan Cerdas (MEPADAS) berpengaruh signifikan pada hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban kelas IV SD Negeri Kedensari II. Hal ini dibuktikan melalui hasil *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang besarnya 0,046, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,046 < 0,05$), hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh tersebut juga ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang besarnya 90,95 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang besarnya 86,50, dengan selisih yang besarnya 4,45 poin. Hasil tersebut menjabarkan jika pemakaian media belajar Menara Papan Cerdas MEPADAS mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban melalui tahap belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Berlandaskan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat memakai media MEPADAS sebagai alternatif media belajar interaktif pada materi hak dan kewajiban serta memaksimalkannya pada materi Pendidikan Pancasila lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Sekolah hendaknya mendukung pengadaan dan pemakaian media belajar inovatif seperti MEPADAS guna memaksimalkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Kedensari II. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media yang disediakan guru untuk memaksimalkan wawasan konsep dan hasil belajar. Adapun bagi pengkaji berikutnya, pengkajian ini dapat dijadikan rujukan untuk memaksimalkan media MEPADAS pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar atau minat belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif perihal efektivitas media tersebut.

REFERENSI

- Addini, S. Z., & Fallenia Della fay, R. syafitri. (2023). Kerangka Berfikir Pengkajian Kuantitatif. *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(juni 2023), 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Agustina, W; Muhsom, H. (2026). Rumusan Pengimplementasian Materi Hak dan Kewajiban Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 11(2477–2143).
- Al-Haddad, zakiyah. (2025). Pengoptimalan Media belajar Menara Papan Cerdas (MEPADAS) Muatan Pendidikan Pancasila Pada Materi Hak Dan Kewajiban Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Uninersitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo*.
- Ali jauhara, aurah. & Hasanah, U. & Suhrndro mbette, P. P. (2025). Analysis Of Students ' Interest In Learning Pancasila Education In Islamic Elementary Schools. *JPE EDUCARE*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.35719/educare.v6i2.370>
- Alifah, I. N., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (n.d.). Integrasi IPTEK untuk Memaksimalkan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Strategi Transformasi Pendidikan. 0738(December 2024), 1052–1057.
- Amiruddin, R, S., Meliana Petra H, T., N, A., & A, K. (2023). Perbandingan Kurikulum

- 203 dan Kurikulum Merdeka. 5, 5487–5492.
- Angin, P., & Br, D. C. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Animaker Pada Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hak Dan Kewajiban Di Kelas Iv Sekolah Dasar Inpres Bung Makassar Tahun Ajaran 2023/2024. Universitas Quality.
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, & Ulwan, N. M. (2025). Kurikulum Merdeka dan Dinamika tujuan Pendidikan Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 13.
- Haifarashin, Ridha. Furnamasari, Furi Y. Dewi, A.D. (2021). Wawasan Siswa Perihal Kewajiban Dan Hak Warga Negara. Jurna Pendidikan Tambusai, 5(3), 7261–7265.
- Halimah, Saila nurul, Hasanah uswatun, Sulianti ani. (2025). Memaksimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa Indonesia dengan Mempergunakan Media belajar Interaktif Berbasis Game Online (WordWall) Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 15 , Nomor 01 Mei 2. 58–64.
- Khasanah, uswatun. (2025). Deep Learning Dalam Pendidikan. In M. P. Muhammad Hasan, Deep Learning Dalam Pendidikan (pp. 1–462). Cv Tahta Media Group.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Dwi A., Gandi, sunaryo., Muin, abdu tajari. Fakhrudin, ali., hamdani, S., (2022). Pengoptimalan Kurikulum Merdeka.
- Mahagia, A Febriany, Goni, M Agnes, R. F. H. W., (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Memaksimalkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(24), 1055–1066. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10727024> P-Issn:
- Maharani, Andewi Vivvy. Arni, Y. Marshanda, Putri., A. (2025). Pengoptimalan Media belajar Papan Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Siswa Sd Kelas 1 Negeri 76 Palembang. Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan, 6(2), 58–66.
- Mardatillah, Annisa. Putri, H. Tanjung, khalizah N. Ungu, S.E., (2023). Pengaruh Pemakaian Media belajar Pada Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnl Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(22), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10082148>
- Nurhasanah, Reasmiwal, A. Sabri. (2023). Evaluasi Hasil Belajar . Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan , Program Doktor Pendidikan Islam , Pascasarjana Universitas Islam Negeri. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 28204–28220.
- Nurdiansyah, M. N., Ashabul, K., & Maulidiah, I. D. (2022). Pembelajaran Tematik Upaya Hasil Belajar Sistematis Mempergunakan Metode Problem based Learning. 6(2), 2034–2044.
- Rachmah, M. N., Nur, M., Firdaus, A., & Aini, N. (2024). Pengoptimalan Hasil Belajar Siswa Melalui Wordwall Pada Materi Pecahan Campuran. 2(2), 65–70.
- Sapitri, S., & Suriani, A., (2025). Efektivitas Media belajar Interaktif dalam Memaksimalkan Minat Belajar Siswa SD. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), 282–292. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1829>
- Siti, U. Mughimatun. (2022). Pengaruh Media belajar Berbasis Android Pada Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Afektif Siswa Kelas IV. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(16), 568–577.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7068096>

- Sugiyono. (2019). *Metode Pengkajian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Pengkajian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Cv.
- Utomo, W. A., Refiane, F., & Nugroho, A. A. M. (2023). Wawasan Hak dan Kewajiban Untuk Memaksimalkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Wangila, N. D., Syahid, Ahmad A. Rukmana, Kusman. (2025). Pengoptimalan Media belajar Berbasis Aplikasi PANDARA Untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Utama Dalam Membentuk Perkembangan Intelektual Dan. CJPE: Cokroaminoto Jurnal Of Primary Education, 8(2), 1041–1055. <https://E-Journal.My.Id/Cjpe>